

Metode Kepala Bernomor Struktur Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong

Haryati Galela¹⁾, Hasbi Siddik²⁾, Ibnu Chudzaifah³⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: haryati@gmail.com

²⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: hasbi@stain.sorong.ac.id

³⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: ibnuchudzaifah@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education is a conscious and planned effort in preparing students to recognize, understand, appreciate, believe, have noble virtues, practice Islamic teachings from the main sources of the Holy Qur'an and Al-Hadith, through guidance activities, teaching exercises, and use of experience. Based on observations at SMA Negeri 2 Aimas student learning outcomes in class XA is low at 38.46% low learning outcomes because in the learning process teachers still use lecture methods that make students bored. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in class XA by applying the head numbered structure method. This research is a Classroom Action Research conducted at SMA Negeri 2 Aimas Sorong Regency which aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education using the Numbered Head Structure method. The subjects of this study were class X A students of SMA Negeri 2 Aimas Sorong Regency in the odd semester of the 2015-2016 academic year totaling 13 people. This research was conducted in two cycles, namely Cycle 1 held 2 meetings and Cycle II held 2 meetings. Data retrieval is done using learning outcomes tests and observation sheets. Data about students' analytical skills were analyzed qualitatively, while data about students' understanding of concepts was analyzed quantitatively using descriptive statistics descriptive statistical analysis with the SPSS 16.0 formula for example looking for average values. Islamic Religious Education learning outcomes for students of class X A of SMA Negeri 2 Aimas, Sorong Regency after applying the Numbered Head Structure method in cycle I students who completed 69.23% while in cycle II students who completed 84.61. In cycle I the average value of learning outcomes of Islamic Religious Education was 71.00. In cycle II the average value of PAI learning outcomes is 86.31. In general the learning outcomes of Islamic Religious Education in class XA students of SMA Negeri 2 Aimas, Sorong Regency can be improved by using the Head Numbered Structure method. Thus the application of the Numbered Head Structure method can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) grade XA students of SMA Negeri 2 Aimas Sorong Regency.

Keywords: Improving, Learning Outcomes and Numbered Head Structure Method.

Diterima 12 April 2018

Revisi 20 Mei 2018

Disetujui 15 Juni 2018

1. PENDAHULUAN

Setiap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu adalah siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai. Metodologi merupakan upaya

sistematis untuk mencapai tujuan, oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Tujuan harus dirumuskan dengan jelas sebelum seseorang menentukan dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena kekaburan dalam tujuan yang akan dicapai, menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakanpun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006). Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai bahan persiapan secara tertulis.

SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong merupakan sekolah negeri pada umumnya yang di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya berlangsung beberapa jam dalam satu kali pertemuan pada setiap minggunya, sehingga guru kurang maksimal memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa. Ini adalah salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, dengan begitu jiwa mereka akan terpancung dengan sendirinya untuk serius dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga pengajaran yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, peneliti merasa penting untuk mengangkat kajian ini menjadi sebuah penelitian karena mengingat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun kendalanya masih banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyajikan materi pelajaran terkadang bersifat monoton. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa jenuh dan mereka kurang memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa dan tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas X A di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X A 8 orang atau 61,53% yang nilainya dibawa standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah <70 dari jumlah siswa 13 orang.

Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, membuat guru hanya mempunyai waktu tatap muka yang sedikit dengan siswa di dalam kelas. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode Kepala Bernomor Struktur pada siswa kelas X A di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong.

Melalui penerapan metode Kepala Bernomor Struktur diharapkan siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena dalam metode pembelajaran tersebut arus komunikasi mengalir antar siswa, dengan tidak terlepas dari bimbingan dan pengawasan guru. Peran guru dalam hal ini bukan lagi sebagai pemberi informasi belaka melainkan sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi

secara berulang. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X A, dengan jumlah siswa 13 orang, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong. alasan mengambil kelas X A karena diberikan langsung oleh guru agama sebab kurangnya jam pelajaran guru.

Data yang terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedang data hasil observasi dianalisa secara kualitatif dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar Pendidikan Agama Islam didasarkan pada skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

Tabel 1 Teknik Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Tingkat Penguasaan Materi (%)	Kategori
<55	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Setelah data dikumpul, data itu perlu diolah atau dianalisis, peratama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis. Analisis data merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Model analisis mana yang dipilih, apakah analisis statistik atau nonstatistik. Analisis statistik dipakai apabila peneliti berurusan dengan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) atau data yang dikuantifikasinya, (Setyosari, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelas masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Akhir Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 55	Sangat rendah	2	15,38%
55 – 64	Rendah	2	15,38%
65 – 79	Sedang	6	46,15%
80 – 89	Tinggi	2	15,38%
90 – 100	Sangat tinggi	1	7,69%

Dari data di yang atas terlihat bahwa kemampuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yang memperoleh skor <55 (15,38%) atautetap. siswa yang memperoleh skor 55 - 64 (15,38%), atau berkurang 1 satu orang dari skor kemampuan awal siswa, dan siswa yang memperoleh skor sangat tinggi 1 orang siswa (7,69%). Jika skor tes hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu ≥ 70 , maka diperoleh:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 74	Tidak tuntas	4	30,76%
75 – 100	Tuntas	9	69,23%

Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus I ini bertambah 4 orang siswa menjadi 9 orang siswa (69,23%).

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelas masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 55	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	2	15,38%
65 – 79	Sedang	0	0
80 – 89	Tinggi	4	30,76%
90 – 100	Sangat tinggi	7	53,84%

Dari data di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang mendapat skor < 55 (0%), sehingga telah berkurang dari siklus I. Dan siswa yang memperoleh skor sangat tinggi bertambah 5 menjadi 7 siswa (53,84%). Jika skor kemampuan awal siswa dikelompokkan menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu ≥ 70 , maka diperoleh:

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 69	Tidak tuntas	2	15,38%
70 – 100	Tuntas	11	84,61%

Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siklus II bertambah 4 orang menjadi 11 orang siswa (84,61%).

Pembahasan Hasil

Pada siklus I siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 40,90%. Dan siklus II meningkat menjadi 84,61%. Pada siklus II siswa lebih memiliki motivasi dalam memahami materi pelajaran dan memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat. Penggunaan model pembelajaran ini tidak hanya memberikan dampak yang positif bagi hasil tes belajar siswa tapi juga melatih siswa agar lebih dapat bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

- Pada skor kemampuan awal sebelum diterapkan metode Kepala Bernomor Struktur, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (46,15%), dan meningkat menjadi 7 orang (69,23%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 11 orang (84,61%) pada siklus II.
- Skor rata-rata kemampuan awal siswa adalah 66,85 berada pada kategori sedang. Pada siklus I skor rata-rata tes hasil belajar meningkat menjadi 72,69 tetap berada pada kategori sedang, dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 86,31 berada pada kategori tinggi.
- Siswa yang tuntas sudah mencapai 84,61% melebihi jumlah yang diharapkan yaitu 65%.
- Respon siswa terhadap metode Kepala Bernomor Struktur sebesar 69,23%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Kepala Bernomo Struktur dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X A di SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong dapat dikatakan berhasil.

4. PENUTUP

Setelah diterapkan metode Kepala Bernomor Struktur pada siswa kelas X A SMA Negeri 2 Aimas Kabupaten Sorong pada materi Iman Kepada Allah SWT. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa mengalami peningkatan, yaitu (1) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, (2) skor rata-rata kemampuan awal siswa adalah 66,08 berada pada kategori sangat rendah kemudian pada siklus I skor rata-rata tes hasil belajar siswa meningkat menjadi 71,00 berada pada kategori sedang dan pada siklus II meningkat lagi

menjadi 86,31 berada pada kategori tinggi, (3) pada tes kemampuan awal siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 5 orang, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang dan meningkat menjadi 11 orang pada siklus II. siswa yang tuntas sudah mencapai 84,61% melebihi jumlah yang diharapkan, (4) respon siswa terhadap metode Kepala Bernomor Struktur sebesar 69,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.